

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam hidupnya, manusia memerlukan pendidikan sebagai upaya untuk mengembangkan potensinya, pengetahuan, serta peningkatan kualitas hidup yang ada pada dirinya (Utari et al., 2019, hal. 534). Potensi yang dimaksud antara lain seperti kecerdasan, kemampuan, dan sikap yang selaras dengan budaya masyarakat setempat. Kemampuan-kemampuan seperti inilah yang akan dimanfaatkan manusia untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan ini, diharapkan bahwa pendidikan dapat membentuk manusia menjadi sosok yang berpengetahuan luas serta memiliki perilaku yang bermoral, baik, dan berakhlak mulia.

Tingkat pendidikan pertama kali berawal dari sekolah dasar. Salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar ialah matematika. Matematika memainkan peran yang krusial dalam pendidikan, karena disiplin ini merupakan salah satu bidang studi yang mendukung kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika diajarkan agar siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir secara logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan untuk bekerja sama (Utari et al., 2019, hal. 535). Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang esensial dalam dunia pendidikan, dan oleh karena itu, pelajaran ini diajarkan kepada siswa dari tingkat sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi.

Rendahnya pembelajaran matematika disebabkan oleh berbagai masalah yang ada. Salah satu tantangan dalam proses pembelajaran matematika adalah pandangan dari kebanyakan siswa yang menganggap bahwa mata pelajaran ini sulit dan tidak menarik. Akibatnya, banyak siswa yang kurang tertarik pada matematika, bahkan menganggapnya sebagai pelajaran yang perlu dihindari. Peserta didik yang tidak tertarik dengan pelajaran matematika sering kali mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi rendahnya prestasi mereka dalam belajar matematika (Utari et al., 2019, hal. 535).

Meskipun matematika memiliki kegunaan yang sangat penting, tetapi banyak kesulitan kesulitan yang dialami peserta didik dalam belajar matematika (Rahmatin & Marzuki, 2022, hal 788). Peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar matematika karena mereka menganggap bahwa pelajaran ini sulit dimengerti dan dipahami terlebih dihadapkan oleh angka-angka dan simbol-simbol yang begitu banyak (Unaenah et al., 2022, hal 186).

Dalam proses pembelajaran matematika banyak peserta didik yang kurang mampu dalam menguasai materi yang diberikan oleh guru dengan baik, yang mana dapat mengakibatkan peserta didik tidak mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan, salah satunya adalah soal matematika berbentuk cerita. Meskipun soal cerita matematika ini sudah sering dijumpai oleh peserta didik, kenyataannya masih banyak peserta didik yang mengalami hambatan dan kesulitan dalam menyelesaikannya (Komalasari & Wihaskoro, 2017, hal. 3).

Hal ini sangat disayangkan karena soal cerita matematika merupakan soal yang berisikan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Jika dipelajari dengan baik dan benar, pemecahan permasalahan kehidupan sehari-hari dalam matematika ini tentunya dapat meningkatkan pola pikir dan nalar peserta didik. Banyak peserta didik kurang mampu dalam menguasai soal cerita matematika, hal ini terjadi karena dibutuhkan pemahaman yang lebih untuk bisa mengerti maksud dari soal tersebut.

Salah satu kesulitan yang dialami peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita matematika adalah pemecahan soal cerita yang melibatkan operasi hitung bilangan cacah (Udil et al., 2021, hal. 37). Pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Gita & Heni (Nengsih & Pujiastuti, 2021, hal. 303) mengungkapkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan operasi hitung matematika serta dalam menerjemahkan masalah ke dalam bentuk kalimat matematika. Selama proses pembelajaran di hari-hari biasa, ketika siswa dihadapkan pada soal yang berbentuk narasi, mereka sering kali bertanya kepada guru mengenai arti dari soal tersebut. Mereka kesulitan dalam menentukan jenis operasi perhitungan yang harus digunakan untuk menyelesaikan soal. Kesulitan dalam menyelesaikan soal tidak hanya dialami oleh siswa dengan kemampuan di bawah rata-rata, tetapi juga dapat dialami oleh siswa dari berbagai tingkat kemampuan dan latar belakang yang beragam (Frananda Ayu Julianti, Nyiyayu Fahriza Fuadiah, 2020, hal. 348).

Pembelajaran operasi bilangan cacah meliputi operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Menurut pengalaman guru yang

mengajar selama ini, siswa mengalami kesalahan dalam memahami konsep dan prosedur. Kebanyakan siswa masih kurang memahami informasi yang ada pada soal, kurang teliti dalam menghitung, dan masih kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita (Ningrum & Wardhani, 2019, hal. 46).

Hal ini juga terjadi pada peserta didik kelas III SD Negeri 26 Betung. Menurut Ibu Nurhayati, guru kelas III, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Masalah yang utama adalah, peserta didik kurang memahami maksud dan tujuan dari soal matematika berbentuk cerita.

Bisa dikatakan bahwa peserta didik tersebut mengalami *learning obstacle*, yang mana bisa diartikan sebagai hambatan atau kendala dalam proses pembelajaran. Hambatan dalam pembelajaran adalah tantangan yang sering terjadi selama proses belajar. Hambatan belajar dalam konteks ini dapat diartikan sebagai kesulitan yang dialami siswa dalam memahami atau menguasai pelajaran di sekolah. Karena proses belajar setiap orang tidak selalu berjalan dengan lancar. Kadang-kadang pemahaman kita mengalir dengan baik, namun di lain waktu mengalami kesulitan. Ada kalanya kita bisa dengan cepat memahami materi yang diajarkan, sementara di saat lainnya kita merasa kesulitan untuk mengerti apa yang sedang dipelajari. Terkadang semangatnya sangat tinggi, tetapi di lain kesempatan bisa jadi rendah, sehingga membuatnya sulit untuk fokus pada pelajaran (Amallia & Unaenah, 2018, hal. 124).

Hambatan belajar matematika yang dialami peserta didik jika dibiarkan terus menerus begitu saja akan berakibat fatal. Minat belajar matematika akan semakin berkurang dan matematika pun akan berlanjut menjadi mata pelajaran yang paling dihindari oleh peserta didik.

Sehubung dengan latar belakang yang sudah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS *LEARNING OBSTACLE* SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATERI BILANGAN CACAH KELAS III SD NEGERI 26 BETUNG”**

1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus dan subfokus dalam penelitian ini disusun agar masalah yang ada tidak berkembang menjadi terlalu luas. Peneliti mengarahkan perhatian pada area penelitian yang diteliti *learning obstacle* siswa kelas III. Sub fokus penelitian ini adalah menganalisis *learning obstacle* siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi bilangan cacah kelas III Sekolah Dasar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “bagaimana *learning obstacle* siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi bilangan cacah kelas III sekolah dasar?”

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *learning obstacle* siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika kelas III sekolah dasar.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini mencakup manfaat teoritis dan praktis, yang dijelaskan sebagai berikut:

a) Manfaat teoritis

Memberikan wawasan yang lebih luas terutama pada bidang pengetahuan matematika khususnya dalam mengerjakan soal matematika berbentuk cerita.

b) Manfaat praktis

- 1) Manfaat bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa mengenali kesulitan atau hambatan yang dialami dalam belajar matematika.
- 2) Manfaat bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru tentang hal hal yang dapat menyebabkan siswa kesulitan saat mengerjakan soal matematika.
- 3) Manfaat bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai informasi pendidikan guna meningkatkan mutu pembelajaran matematika.

- 4) Manfaat bagi peneliti, Temuan dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tambahan bagi peneliti mengenai tantangan dan kendala yang dihadapi oleh siswa dalam menyelesaikan soal cerita.
- 5) Manfaat bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai pedoman dan rujukan bagi penelitian-penelitian yang akan datang.